

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dalam membantu pengumpulan data-data penelitian. Pendekatan kualitatif memiliki orientasi pada landasan berpikir untuk memahami makna dan gejala yang terjadi di kehidupan sosial masyarakat. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti untuk memahami makna dibalik fenomena yang tampak. Gejala sosial sering berbeda berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan dimana setiap ucapan dan tindakan orang mempunyai makna tertentu. Oleh karena itu, hal ini perlu dicari maknanya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁸²

Penerapan pendekatan kualitatif memungkinkan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk data deskriptif berupa kata-kata, gambar dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat pada kondisi latar yang alamiah atau apa adanya dengan memanfaatkan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus penelitian dalam penelitian sangat penting

⁸² Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hal. 8-10.

karena dapat mempermudah penentuan lokasi penelitian dan mempertajam masalah yang akan diteliti serta menentukan batasan masalah secara jelas yang ingin diteliti.⁸³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang berupa pengujian intensif terhadap suatu entitas tunggal yang dilengkapi dengan sumber dari objek maupun subjek yang diamati. Penelitian jenis ini biasanya terkait dengan instansi, lembaga, kelompok, maupun organisasi dimana penelitian itu dilakukan. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau pengetahuan yang mendalam mengenai peristiwa sesuai konteks permasalahan.

Penelitian studi kasus memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan jenis penelitian lain, antara lain: a) eksploitasi terhadap peristiwa atau fenomena dilakukan secara mendalam dan menyempit, b) fokus pada peristiwa yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya (nyata), c) mendetail, deskriptif, menyeluruh, dan meneliti suatu keterkaitan atau hubungan.⁸⁴

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan maksud untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian

⁸³ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), hal. 8-12.

⁸⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 19-22.

yang dalam hal ini adalah peran BUMDes melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngunut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan. Penentuan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan seperti kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.

Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa Ngudi Sejahtera yang beralamatkan di Jl. Recobarong No. 1 Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66292. Kantor BUMDes Ngudi Sejahtera bersebelahan dengan kantor Desa Ngunut yang mempunyai letak strategis dan sangat mudah dijangkau oleh masyarakat. BUMDes Ngudi Sejahtera merupakan lembaga ekonomi yang beroperasi di Desa Ngunut dengan menjalankan beberapa unit usaha seperti marketplace, PPOB, internet desa, warung desa, dan wisata industri.

Alasan memilih BUMDes Ngudi Sejahtera menjadi objek penelitian karena dari tahun ke tahun BUMDes Ngudi Sejahtera terus mengalami peningkatan dan perkembangan yang cukup pesat dalam situasi covid 19 saat ini melalui unit usaha marketplace dengan menampung produk-produk yang dihasilkan masyarakat sekitar dengan tidak meninggalkan kearifan lokal dan menjadi penjual produk-produk unggulan yang ada di desa melalui digital marketing, hingga akhirnya BUMDes Ngudi Sejahtera terpilih sebagai salah satu BUMDes di Kabupaten Tulungagung yang dijadikan *pilot project*

marketplace BUMDes dan pernah masuk 13 nominasi BUMDes digital tingkat nasional.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena peran peneliti sebagai instrument utama yaitu sebagai pengamat sekaligus pengumpul data. Artinya, peneliti diharuskan untuk mengamati secara langsung mengenai kegiatan-kegiatan yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan objek penelitian yang diteliti. Selain melakukan pengamatan, dalam penelitian peneliti juga diharuskan ikut langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Ngudi Sejahtera untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Disamping itu, peran peneliti sebagai pengumpul data dimana peneliti berperan sebagai partisipan penuh ketika proses wawancara berlangsung dengan beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar perolehan informasi dan data lebih valid.⁸⁵

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir di lapangan sejak di izinkannya waktu penelitian dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti hingga pengumpulan data selesai dilakukan.

⁸⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 75-80.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data, yakni:

1. Data Primer, merupakan data pokok yang didapatkan dari wawancara langsung dengan beberapa narasumber dan informan seperti Kepala Desa Ngunut, Direktur BUMDes, Sekretaris BUMDes, Bendahara BUMDes, dan masyarakat Desa Ngunut yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, juga dilakukan pengamatan terhadap kegiatan operasional pengurus BUMDes dalam menjalankan unit usahanya.
2. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yakni dapat melalui pembukuan yang dimiliki pihak BUMDes dan Pemerintah Desa, dokumentasi, artikel, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini digunakan untuk penunjang atau pelengkap dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara dan observasi langsung di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam proses penelitian, dikarenakan tujuan utama dalam sebuah penelitian ialah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara atau teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan mendalam mengenai objek

yang diteliti dan kegiatan yang sedang berlangsung agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendapatkan sumber data yang akurat.⁸⁶

Dalam proses observasi ini, peneliti melakukan pra-penelitian di BUMDes Ngudi Sejahtera untuk mendapatkan gambaran awal mengenai masalah-masalah yang akan diteliti di BUMDes Ngudi Sejahtera dari beberapa narasumber yang ditemui peneliti secara acak atau random. Selanjutnya, mengidentifikasi tempat yang akan diteliti oleh peneliti tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan interaksi antara peneliti sebagai pewawancara dengan orang yang diwawancarai (informan) dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung dan dijawab langsung oleh informan sambil tatap muka.⁸⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan baik dalam materi pertanyaan dan lainnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas dan santai dimana isi materi pertanyaannya dapat dikembangkan sesuai situasi dan kondisi saat wawancara berlangsung, sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis permasalahannya. Adapun informan dalam penelitian ini, yaitu: Direktur BUMDes, Sekretaris BUMDes, Bendahara BUMDes dan masyarakat Desa Ngunut yang terkait.

⁸⁶ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hal. 4.

⁸⁷ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hal. 2.

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data ketika sedang melakukan wawancara, maka peneliti dapat melakukan kegiatan perekaman dan pencatatan untuk menunjang proses penelitian. Kegiatan perekaman digunakan untuk merekam proses pelaksanaan program BUMDes Ngudi Sejahtera dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait baik dalam situasi formal dan non formal untuk mengatasi keterbatasan peneliti sedangkan kegiatan pencatatan digunakan untuk mencatat semua data dan informasi yang diperoleh dari lapangan secara langsung dengan sistematis dan cermat untuk menghindari kemungkinan lupa atau tumpang tindih data dan informasi yang diperoleh baik melalui observasi atau wawancara.⁸⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik sebelumnya yakni observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa gambar, foto, catatan, buku dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen yang berasal dari pihak pemerintah Desa Ngunut terkait potensi desa dan data dari BUMDes Ngudi Sejahtera seperti profil BUMDes, AD/ART dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data model Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara misalnya,

⁸⁸ Ibrahim, *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kawasan Tambang*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2018), hal. 10.

peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban informan sebagai orang yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap bisa dipercaya (*kredibel*). Dalam hal ini, peneliti menggunakan tiga teknik analisis data antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Semakin lama melakukan penelitian di lapangan, maka jumlah data dan hasil catatan yang didapatkan semakin banyak, kompleks, dan rumit sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail, dan terperinci. Oleh sebab itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, dimana reduksi data digunakan untuk merangkum, memilah dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan.

Data yang direduksi dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara peneliti dengan beberapa informan yang terkait dalam penelitian ini. Kemudian, peneliti merangkum dan memilih jawaban dari hasil wawancara tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti mendapatkan gambaran

yang lebih jelas dan spesifik dari data yang kompleks dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.⁸⁹

2. Penyajian Data

Dalam tahap ini, peneliti akan memaparkan data dari hasil reduksi data. Data yang dipaparkan berupa gambaran hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa pihak dari pengurus BUMDes hingga masyarakat Desa Ngunut yang terkait dalam penelitian ini. Selanjutnya, dari data tersebut peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data serta menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini merupakan tahap yang paling penting dan terakhir dari kegiatan analisis data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah dua tahap sebelumnya benar-benar dilakukan dengan baik berupa pernyataan singkat dan mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti saat melakukan penelitian di lapangan. Penarikan kesimpulan ini dapat dilakukan secara bertahap. Pertama, dilakukan penarikan kesimpulan sementara, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Kemudian, verifikasi data juga dapat dilakukan dengan cara meminta

⁸⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 65-67.

pertimbangan dari pihak-pihak lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut atau membandingkan data yang diperoleh dari sumber tertentu dengan sumber-sumber lain agar menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan menjadi sebuah kesimpulan akhir yang akurat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan didukung dengan bukti-bukti lain yang kuat (valid dan konsisten).⁹⁰

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah jawaban dari fokus penelitian berdasarkan analisis data terkait deskripsi dari peran yang dilakukan BUMDes Ngudi Sejahtera melalui kegiatan pemberdayaan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Ngunut.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data menjadi salah satu proses penting dalam sebuah penelitian yang harus dilakukan oleh setiap peneliti untuk membuktikan apakah data tersebut valid atau tidak dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data yang meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara secara mendalam lagi dengan sumber data yang ditemui atau sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keakuratan, keluasan, dan kepastian data. Bila data yang diperoleh peneliti selama penelitian setelah dicek kembali ke lapangan pada sumber data atau sumber lainnya

⁹⁰ *Ibid.*, hal. 67-70.

ternyata tidak benar dan ada perubahan, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam. Jika semua data yang diperoleh telah dicek kebenarannya, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau salah dengan cara membaca berbagai referensi seperti buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu dan dokumen yang terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.⁹¹

3. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif, metode triangulasi digunakan untuk membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data tentang peran BUMDes Ngudi Sejahtera melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Ngunut, maka pengumpulan data diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa pihak terkait seperti Kepala Desa

⁹¹ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, PTK, R dan D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 180-182.

Ngunut, direktur BUMDes, pengurus BUMDes, dan masyarakat Desa Ngunut. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 4) Membandingkan apa yang dikatakan seseorang tentang situasi dan kondisi penelitian dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilihat sepanjang waktu ketika penelitian berlangsung.

b) Triangulasi Waktu

Waktu juga akan mempengaruhi kredibilitas data. Pada triangulasi ini, peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data bisa hari, jam, pagi, siang, dan sore. Karena pada dasarnya waktu bisa mempengaruhi data yang diperoleh.⁹² Misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selain itu, data yang diambil dengan teknik wawancara di sore hari di saat informan sudah selesai dengan pekerjaannya maka kemungkinan besar informan bisa menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih santai dan lugas.

⁹² *Ibid.*, hal. 183-185.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah bukti peneliti sudah melakukan penelitian. Misalnya, rekaman wawancara, catatan hasil wawancara, foto-foto yang menunjang dalam melaksanakan penelitian sehingga data tersebut dapat dipercaya kebenarannya.

5. Mengadakan *Member Check*

Member check berarti mengecek semua data yang telah terkumpul dari informan. Pelaksanaan member check dilakukan setelah pengumpulan data selesai untuk mengetahui seberapa sinkron (sesuai) antara informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian.⁹³

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian, meliputi:

- a) Menyusun rancangan penelitian.
- b) Menentukan lokasi penelitian, BUMDes Ngudi Sejahtera adalah objek yang sesuai dengan judul penelitian ini.
- c) Melakukan observasi langsung ke BUMDes Ngudi Sejahtera terhadap peran yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat Desa Ngunut.

⁹³ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hal. 121-122.

- d) Mengurus perizinan atau surat-menyurat terhadap tempat yang dijadikan penelitian.
- e) Survey lokasi serta memberikan surat izin ke lokasi penelitian.
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Penelitian, meliputi:

- a) Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.
- b) Mengamati dan melakukan wawancara awal terkait dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Ngunut.
- c) Menyusun instrument wawancara berupa uraian pertanyaan terkait dengan peran BUMDes Ngudi Sejahtera melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ngunut.
- d) Menentukan informan untuk wawancara.
- e) Melakukan wawancara dengan direktur BUMDes Ngudi Sejahtera, pengurus BUMDes, dan masyarakat Desa Ngunut yang terkait dalam penelitian ini.
- f) Mengumpulkan data-data atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi saat penelitian berlangsung.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, kegiatan peneliti meliputi kegiatan mengolah dan mengelompokkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di lokasi penelitian yang kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Selanjutnya

dilakukan keabsahan data dengan mengecek sumber data yang didapat dan metode yang digunakan untuk memperoleh data valid dan akuntabel sebagai bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data dalam memahami dan memudahkan menganalisis data terkait rumusan masalah yang diteliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap terakhir ini, peneliti menyusun hasil penelitian secara sistematis dari semua proses kegiatan pengumpulan data hingga pemberian makna data yang disesuaikan dengan buku panduan tentang penulisan karya ilmiah yang diatur oleh Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Selanjutnya, peneliti melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan demi kesempurnaan skripsi dan melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk melakukan ujian skripsi.⁹⁴

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.85-103.